

## **Efektifitas PBL terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Kelas V Tema 5 Ekosistem Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem di SD Supriyadi**

Devi Ariyanti Lestari<sup>1</sup>, Husni Wakhyudin<sup>2</sup>, Farida Nursyahidah<sup>3</sup>, Aini Istikomah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah

<sup>4</sup>SD Supriyadi Semarang, Jl. Supriyadi No.7-11, Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah  
deviariyantilestari10@gmail.com

### **Abstract**

Educators play an important role in the teaching and learning process in schools. Students will easily understand learning material if it is delivered in an effective way. Currently, the world of education requires student-centered learning by using a learning model, one of which is problem-based learning, therefore researchers are interested in raising research with the title "Effectiveness of PBL on Problem Solving Ability in Class V theme 5 Ecosystem, sub-theme 2 Relationships between Living Things in the Ecosystem at SD Supriyadi Semarang". The purpose of this study is to determine the effectiveness of the problem-based learning model for class Vb students at SD Supriyadi Semarang. The type of research used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The researcher made observations regarding the basic understanding of the students first and saw the characters in class Vb SD Supriyadi Semarang. The interview was conducted in an indirect way, namely by distributing questionnaires in the form of questions regarding students' responses. And documentation in the form of collecting student products, taking photos and videos. Furthermore, the data is reduced to compile this article. The research subjects were researchers and students of class Vb SD Supriyadi Semarang. The results of the research show that the problem-based learning model has good effectiveness with 2D product assessment, as well as a questionnaire to find out students' responses in optimizing students' understanding of the subject matter. Students have the freedom to think, discuss, express opinions, so that they find solutions to existing problems.

**Keywords:** Problem Based Learning

### **Abstrak**

Tenaga pendidik berperan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Peserta didik akan mudah memahami materi pembelajaran jika disampaikan dengan cara yang efektif. Saat ini dalam dunia pendidikan mengharuskan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran salah satunya problem based learning, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Efektifitas PBL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada kelas V tema 5 Ekosistem sub tema 2 Hubungan antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem di SD Supriyadi Semarang". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas Vb SD Supriyadi Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi mengenai pemahaman dasar yang dimiliki siswa terlebih dahulu dan melihat karakter yang ada pada siswa kelas Vb SD Supriyadi Semarang. Wawancara dilakukan dengan cara tidak langsung, yaitu dengan membagikan kuisioner berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai tanggapan para siswa. Dan dokumentasi berupa pengumpulan produk siswa, pengambilan foto dan video. Selanjutnya data direduksi untuk menyusun artikel ini. Subyek penelitian peneliti dan peserta didik kelas Vb SD Supriyadi Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning memiliki efektifitas yang baik dengan penilaian produk 2D, serta angket untuk mengetahui respon peserta didik dalam mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Peserta didik mempunyai kebebasan dalam berfikir, berdiskusi, menyampaikan pendapat, sehingga menemukan pemecahan masalah yang ada.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*

---

Copyright (c) 2023 Devi Ariyanti Lestari, Husni Wakhyudin, Farida Nursyahidah, Aini Istikomah

Corresponding author: Devi Ariyanti Lestari

Email Address: [deviariyantilestari10@gmail.com](mailto:deviariyantilestari10@gmail.com)(Jl. Sidodadi Timur No.24, Kota Semarang, Jawa Tengah)

Received 11 March 2023, Accepted 17 March 2023, Published 18 March 2023

## **PENDAHULUAN**

Setiap orang harus terlibat dalam beberapa bentuk pembelajaran, dan paradigma baru membutuhkan praktik yang berpusat pada siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan setiap siswa. Kegiatan belajar di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tentunya pendidik harus memiliki ketrampilan dalam mengolah pembelajaran. Proses belajar guru dan siswa sendiri sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pelajaran dalam mencapai tujuan pendidikannya. Maka, pendidik memerlukan suatu cara agar proses pembelajaran efektif salah satunya dengan menggunakan suatu model pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat membantu pendidik sebagai jembatan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pada bulan November 2022 peneliti melakukan kegiatan praktik mengajar di SD Supriyadi Semarang, pada pembelajaran pertama peneliti menggunakan metode ceramah dan teramati peserta didik kurang responsive dan tidak aktif. Maka pada pembelajaran kedua peneliti menerapkan PBL dengan metode saintifik di kelas Vb. PBL adalah metode pengajaran di mana siswa menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah dunia nyata yang saat ini menjadi fokus pendidik (Kristiana & Radia, 2021).

Siswa memiliki kebebasan dalam proses pembelajaran berkat pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan menitikberatkan pada membangkitkan minatnya terhadap materi yang akan dipelajari secara lebih mendetail sehingga menghasilkan pengetahuan baru dengan memberikan penekanan proses pemecahan masalah untuk membantu peserta didik menyusun pengetahuan sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. (Wahyuningati & Mizan, 2022). Kelebihan *Problem Based Learning* yaitu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga pengetahuan yang didapat bermakna, dapat meningkatkan pemahaman belajar, meningkatkan kemandirian peserta didik meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan skill dalam membangun teamwork (Musyadad et al., 2019).

Aspek menarik dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah bahwa hal itu secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa disajikan dengan berbagai masalah dengan harapan mereka akan menganalisisnya, menghasilkan solusi, dan kemudian menilai keefektifannya. Penerapan *Problem Based Learning* dapat dengan menggunakan metode pendekatan saintifik. Ada lima tahap untuk belajar: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Masalah yang diberikan bertujuan untuk membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran yang direncanakan. Sebelum mempelajari materi yang akan dipecahkan, masalah disajikan.

Tujuannya, menurut model pembelajaran berbasis masalah, agar peserta menjadi tangguh dan mandiri, terbiasa berinisiatif dan mahir menggunakan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah. Menemukan sumber daya untuk menyelesaikan konflik antara makhluk hidup dalam suatu ekosistem dapat dianalogikan dengan melakukannya. Karena makhluk hidup dan lingkungannya saling terkait, ada banyak masalah dengan ekosistem dalam kehidupan sehari-hari. Ekosistem datang dalam dua

varietas: ekosistem alami dan ekosistem buatan manusia. Ekosistem di dunia alami berkembang tanpa campur tangan manusia atau terbentuk secara ilmiah contohnya yaitu sungai, laut, rawa. Sedangkan ekosistem buatan sengaja dibuat oleh manusia contohnya seperti sawah, kebun, kolam waduk, akuarium sehingga dengan cara pelestariannya kita bisa mengambil manfaat dengan tetap menjaga kelestariannya.

Menerapkan pengetahuan sebelumnya untuk informasi baru yang tidak diketahui menciptakan tantangan bagi siswa dan mengilhami mereka untuk ingin belajar lebih banyak (Oktaviani & Tari, 2018) Dalam memecahkan suatu masalah setiap individu memiliki cara yang berbeda sesuai dengan ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini pada materi hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem tentu terdapat suatu masalah, maka peserta didik dengan cara berdiskusi bersama kelompok dapat mendapatkan solusi dari suatu permasalahan.

Hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem terdapat pada subtema 2 pada tema 5 ekosistem merupakan materi kelas V semester 1 sekolah dasar. Tuntutan pendekatan saintifik memaksa guru untuk mahir memilih strategi pengajaran terbaik, seperti pembelajaran berbasis masalah, yang mengajarkan siswa bagaimana menggunakan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah dunia nyata. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Untuk mempelajari hubungan antarmakhluk hidup dalam ekosistem di kelas V SD Supriyadi Semarang, peneliti tertarik pada keefektifan penerapan pembelajaran berbasis masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan *problem based learning* efektif diterapkan pada kelas V materi hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem?

Sebelumnya penelitian model Problem Based Learning sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Jaya Anggi Dwi Puspita dengan judul Penerapan model Pembelajaran *Problem based learning* terhadap belajar IPA peserta didik kelas V SD Margorejo Surabaya menunjukkan capaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan PBL dapat dikategorikan tinggi dengan perolehan nilai 80,00 (Puspita, 2022). Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Fitri Dayeni berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Base Learning*". Dari penelitian yang dilakukan diperoleh proses pembelajaran IPA-Biologi materi ekosistem menunjukkan peningkatan peserta didik dalam menyajikan laporan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 4 kota Bengkulu.(Dayeni et al., 2017). Dengan fokus penelitian pada efisiensi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPA dalam penyajian laporan, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu adanya peningkatan hasil belajar ketika menggunakannya. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada subjek penelitian yang dilakukan ditempat berbeda. Dengan adanya penelitian ini diharapkan turut berkontribusi dalam menambah rujukan baru untuk penelitian selanjutnya.

Peneliti hanya mengkaji penerapan model Problem Based Learning pada hubungan antara makhluk hidup dalam ekosistem ditinjau dari penerapan dan tantangan yang dihadapi karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk

mendeskripsikan penelitian dengan judul "Efektifitas PBL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Kelas V Tema 5 Ekosistem Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem di SD Supriyadi".

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Supriyadi Semarang pada kelas Vb semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif, yang melibatkan pengolahan data dalam bentuk kalimat dan menggambarkan masalah yang muncul selama penelitian ini (Pramana et al., 2020). Subyek penelitian melibatkan peserta didik kelas Vb SD Supriyadi Semarang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam buku Sugiyono tersebut, Sutrisno menegaskan bahwa observasi adalah proses multifaset yang terdiri dari sejumlah proses biologis dan psikologis, yang terpenting di antaranya adalah proses observasi. Menurut Sugiyono (2017) Peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data guna mengidentifikasi masalah dan mempelajari informasi lebih mendalam dari responden. Dokumentasi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data (Megawati et al., 2021) penilaian produk desain 2D peserta didik, serta angket untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran PBL. Kemudian data hasil kreatifitas peserta didik, hasil produk desain dan respon siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hal ini untuk menganalisis penerapan model *problem based learning* dalam materi hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem pada kelas V SD Supriyadi Semarang.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan kegiatan observasi kondisi peserta didik sebelum penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi pada kelas V dalam pembelajaran tematik khususnya tema 5 ekosistem sub tema 1 komponen ekosistem. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas V pada tanggal 10 November 2022 di SD Supriyadi dalam hal ini yang bertindak sebagai guru tematik adalah peneliti, sedangkan guru kelas guru pamong dan dosen pembimbing lapangan bertindak sebagai observer, yang bertugas mengamati proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas V.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* namun peneliti masih menggunakan metode ceramah, sehingga selama pembelajaran berlangsung hanya sedikit sekali peserta didik yang berpartisipasi aktif, Sebagian besar peserta didik terlihat jenuh selama kegiatan pembelajaran. Situasi tersebut menurut observer dikarenakan belum melibatkan peserta didik secara aktif. Peneliti masih menggunakan pola "teacher centered" sehingga interaksi pembelajaran berjalan satu arah. Peran guru disini sangat menentukan proses pembelajaran yang menyenangkan namun disini masih terlihat pembelajaran yang monoton. Selain itu minimnya media pembelajaran yang digunakan menyebabkan materi pembelajaran menjadi kurang tersampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan refleksi yang diberikan oleh guru pamong dan DPL pelaksanaan

pembelajaran selanjutnya diganti dengan metode saintifik dikelas yang sama namun pada sub tema yang berbeda yaitu kelas V tema 5 sub tema 2 *Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem* pada tanggal 17 November 2022. Pada proses pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

Pada apersepsi guru memberikan permasalahan pada peserta didik mengenai hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem, Jika semua unsur ini ada, maka proses makan dan dimakan bisa berjalan tanpa masalah. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan *Bila salah satu komponen tidak ada, maka apa yang akan terjadi?* untuk merangsang pengetahuan peserta didik sebelumnya. serta menampilkan video pendek yang berisi tentang ekosistem (<http://bit.ly/3ZGpxBa>). mengenai rantai makanan pada suatu ekosistem.

Guru membagikan lembar kerja peserta didik yang sudah membentuk kelompok dalam suatu kelas menjadi 5 kelompok kerja dan menjelaskan materi yang akan dipelajari dan panduan dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik yang dibagikan oleh guru. Guru memberikan bimbingan dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam panduan Problem Based Learning dengan metode berdiskusi dan identifikasi kenyataan pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan tayangan video tentang rantai makanan. Dan peneliti meminta peserta didik untuk menyusun rantai makanan pada bidang 2D. Setiap kelompok membuat desain dengan alat dan bahan yang telah disiapkan (kertas, spidol, lem dan gambar makhluk hidup) guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Secara bergiliran kelompok mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas, dan peserta didik lain memberikan tanggapan pada kelompok yang telah melakukan presentasi, guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik. Guru bersama peserta didik melakukan evaluasi terhadap presentasi yang dilakukan, dan membuat kesimpulan bersama peserta didik mengenai materi tersebut.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan pendapat dari (Sumarni, 2012) pada pembelajaran terdapat 5 langkah, yaitu: 1. Orientasi peserta didik pada masalah, 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3. Membimbing penyelidikan kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Herzon et al., 2018). Dengan mengikuti langkah dan skenario model pembelajaran berbasis masalah, informasi tentang interaksi antar organisme dalam ekosistem dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Setelah apersepsi pada awal pembelajaran dan penayangan media visualisasi mengenai materi ekosistem terlihat antusias peserta didik mengikuti pembelajaran, dalam hal ini sangat membantu peserta didik dalam memahami materi. Menurut salah satu peserta didik kelas Vb SD Supriyadi yang bernama Anindiya mengatakan bahwa pembelajaran dengan ceramah yang disampaikan dengan penjelasan-penjelasan yang diberikan pendidik sangat membosankan sehingga materi guru tidak diterima oleh siswa secara maksimal. Dalam hal ini, siswa sangat diuntungkan dengan informasi yang disampaikan menggunakan media pendidikan.

Media sangat penting untuk digunakan dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik karena salah satu komponen pendukung keberhasilan belajar yaitu Media pembelajaran (Pulungan & Hasanah, 2022). Media pembelajaran memudahkan penyampaian belajar terutama dalam materi hubungan makhluk hidup dalam ekosistem, karena media membantu menggambarkan peristiwa yang dimaksud. Setiap kegiatan pembelajaran termasuk media, yang bertindak sebagai alat bantu visual dengan memberikan siswa pengalaman visual untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar, untuk menyederhanakan dan memperjelas konsep-konsep abstrak, dan untuk meningkatkan daya serap mereka.

Karena model pembelajaran yang tepat menggunakan model pembelajaran berbasis penerapan metode saintifik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kelestarian lingkungan disamping penerapan media pembelajaran visualisasi mengenai hubungan makhluk hidup dalam ekosistem. Dengan metode ini peserta didik dalam kelompok dapat menganalisis dan memecahkan suatu masalah yang diberikan yaitu peristiwa makan dan dimakan. Dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui PBL dan memberi kesempatan kepada peserta didik dalam membangun pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menambah pengetahuan yang didapatkan dan mereka semakin memahami materi yang diberikan pendidik. Ini terbukti ketika masing-masing kelompok menyusun rantai makanan. Setiap kelompok menyusun rantai makanan yang berbeda berdasarkan pengalaman dan pemahaman mengenai rantai makanan dengan alat dan bahan yang telah disiapkan kemudian mempresentasikan hasil dari produk peserta didik di depan kelas peserta didik yang lain memberikan tanggapan dan penilaian, kegiatan ini diulang hingga semua peserta didik dalam kelompok mendapatkan kesempatan yang sama.

Dampak positif dari *Problem Based Learning* yaitu dapat membantu pembentukan pola pikir kritis dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dan menemukan pengetahuan baru. Peran pendidik dalam pelaksanaan *Problem Based Learning* sebagai penyalur pengetahuan ide dalam melatih kemampuan dengan cara memberikan dan mendukung suatu permasalahan dan selanjutnya akan dididentifikasi oleh peserta didik. (Ngatiyem, 2021)

Sesuai karakteristik PBL guru harus dapat menempatkan diri sebagai fasilitator dengan memberikan pengarahan dan bimbingan pada jalannya diskusi suatu kelompok jika diperlukan. Ketika suatu kelompok diskusi menemukan kebuntuan pendidik dapat memancing peserta didik dalam menemukan ide dengan memberikan pertanyaan yang memberikan petunjuk tanpa mematikan kreativitas peserta didik. Terdapat beberapa petunjuk yang peneliti berikan pada saat diskusi kelompok, pedoman peneliti agar siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dan dapat dipresentasikan di depan kelas. Dalam situasi ini, pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah tepat, di mana guru berfungsi sebagai pembimbing dan fasilitator untuk membantu siswa dalam mengasah kemampuan analitis dan pemecahan masalah mereka. Hal ini sesuai dengan

penelitian John Dewey (Ibrahim, 2000) Guru menyarankan untuk melibatkan siswa dalam proyek yang berfokus pada pemecahan masalah dan mendukung mereka saat mereka melakukannya (Yasminah & Sahono, 2021)

Bagian penting dari kegiatan pembelajaran adalah penilaian. Penilaian adalah salah satu kegiatan dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Adanya perubahan yang telah dicapai selama proses pembelajaran sebagai bukti pembelajaran berhasil. Penilaian bertujuan untuk mengukur ketercapainya tujuan dan mengukur aspek belajar yang bervariasi dalam hal ini aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dieksplisitkan sebagai aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor.

Dalam konteks pendidikan, penilaian disebut sebagai proses yang digunakan untuk melacak pertumbuhan, kemajuan, dan hasil belajar siswa. Pemahaman ini relevan mengingat penilaian kurikulum 2013 juga menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Wildan, 2017). Dalam hal ini peneliti memberikan penilaian aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik. Peserta didik menilai teman (peer assessment). Dengan begitu memberikan kontribusi terhadap peserta didik untuk bersikap jujur, menghargai atas pemikiran orang lain serta memiliki rasa tanggung jawab.

Sedangkan dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh peneliti, peserta didik menggunakan 4 langkah strategi yaitu memahami masalah yang ada, pembuatan rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana atau solusi dalam memecahkan masalah, serta membuat *review* atas pelaksanaan pemecahan masalah tersebut (Oktaviani & Tari, 2018)

Model *problem based learning* telah terbukti dapat diterapkan pada tema 5 subtema 2, hubungan makhluk hidup dalam ekosistem, dengan menggunakan skenario dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam penelitian di SD Supriyadi Semarang.

Dari kuisioner tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran PBL yang diberikan peneliti dengan 25 jumlah peserta didik terdapat sangat setuju 20, Tidak setuju 5. Sedangkan perolehan nilai teman (peer assessment) sikap Kerjasama terdapat 20 peserta didik mendapatkan nilai diatas 85 dan 5 peserta didik mendapatkan nilai 80. Serta penilaian produk 2D yang terdiri dari 5 kelompok terdapat 3 kelompok dengan nilai 100 dan 2 kelompok memperoleh nilai 95. Hal ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam membuat 2D mengenai rantai makanan pada suatu ekosistem dapat menumbuhkan kemampuan masing-masing kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi dapat meningkatkan proses mental, dan juga nilai universal. sehingga pembelajaran yang berpusat pada siswa yang efektif dapat berkembang dan siswa puas dengan cara mereka belajar.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran *problem based learning* saintifik dengan media visualisasi ekosistem dan produk 2D pada tema ekosistem terbukti efektif. Menjadikan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, partisipasif, dan menjadikan peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada,

sehingga pemahaman peserta didik pada materi belajar menjadi lebih bermakna, karena model pembelajaran ini mengedepankan kerjasama kelompok. Dalam lingkungan yang santai, siswa dapat belajar dan tidak tertekan dalam mengemukakan pendapat atau gagasan. *Problem based learning* pada materi hubungan makhluk hidup dalam ekosistem mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembuatan produk 2D, meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan proses mental dan juga nilai universal.

Sehubungan penelitian yang berjudul “Pembelajaran PBL Kelas V Tema 5 Ekosistem Subtema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Di SD Supriyadi” peneliti menyarankan jika nanti akan ada yang melakukan penelitian mengenai implementasi *problem based learning* diharapkan penelitian dilakukan dengan baik saat mengambil data yang akan digunakan. Saran untuk peneliti pembelajaran di bidang pendidikan Karena *problem based learning* mendorong pembelajaran aktif, menyenangkan, dan menimbulkan kesan belajar yang positif, maka dapat digunakan sebagai penelitian di lingkungan pendidikan lainnya. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi lebih aktif dan antusias dalam setiap pembelajaran, dan guru diharapkan dapat menerapkan model *problem based learning* secara menyeluruh dan efektif dalam mengelola kelas untuk menumbuhkan pembelajaran yang efektif.

## REFERENSI

- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.28-35>
- Herzon, H. H., Budijanto, & Utomo, H. D. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 42–46. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>
- Megawati, Zuliani, R., & Wibisana, N. E. (2021). Analisis Implementasi Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas 5 SDN Poris Pelawad 7. *NUSANTARA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(No. 3, November 2021), 489–498. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1518>
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 1(1), 1–13.
- NGATIYEM, N. (2021). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan*

- Sekolah*, 1(2), 149–157. <https://doi.org/10.51878/action.v1i2.637>
- Oktaviani, L., & Tari, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Ipa Pada Siswa Kelas Vi Sd No 5 Jineng Dalem. *Pedagogia*, 16(1), 10. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i1.10718>
- Pramana, M. W. A., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 17. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28921>
- Pulungan, H., & Hasanah. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Menggunakan Animaker Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 6(2), 22–27.
- Puspita, J. A. D. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 491–495. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.168>
- Wahyuningati, N. R., & Mizan, S. (2022). Penerapan Problem Based Learning dan Media Flipcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ekosistem Siswa Kelas V SDN Sukoharjo 2 Malang. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.26740/eds.v4n1.p39-46>
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>
- Yasminah, Y., & Sahono, B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1), 167–174. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i1.18142>